

# PENGARUH LEMBAGA RUKUN TETANGGA (RT) TERHADAP KONDISI RUMAH SUSUN DINAS PEMADAM KEBAKARAN PEGADUNGAN DAN PONCOL JAKARTA

Jurnal Pengembangan Kota (2015)  
Volume 3 No. 1 (1–10)  
Tersedia online di:  
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

Lutfi Rahmat Firdaus\* dan Nany Yuliasuti

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang  
\*Email: [lutfirahmatfirdaus@gmail.com](mailto:lutfirahmatfirdaus@gmail.com)

## Abstrak

Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta melalui Dinas Perumahan DKI Jakarta memprakarsai pembangunan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran di kawasan Pegadungan, Jakarta Barat dan kawasan Poncol, Jakarta timur yang hanya diperuntukkan bagi petugas pemadam kebakaran. Kehidupan penghuni rumah susun Pegadungan dan Poncol yang sebelumnya tinggal di lingkungan dengan kehidupan sosio-kultural lingkungan horizontal dan di lingkungan yang bersifat heterogen, sehingga menjadi tanggung jawab tersendiri bagi rukun tetangga (RT) didalam mengatasi permasalahan hubungan bermasyarakat dan permasalahan kondisi fisik lingkungan sarana prasarana rumah susun. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh lembaga rukun tetangga (RT) terhadap kondisi Rumah Susun Dinas Pemadam kebakaran Pegadungan dan Poncol. Kondisi rumah susun tersebut meliputi kondisi fisik lingkungan rumah susun, interaksi dan kegiatan penghuni rumah susun, dan kinerja rukun tetangga. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring dengan skala linkert untuk menjelaskan pengaruh antar variabel sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan kuesioner dengan jumlah sampel sebesar 80KK penghuni rumah susun. Hasil penelitian diketahui bahwa rukun tetangga terhadap kondisi rumah susun Pegadungan dan Poncol, rukun tetangga mempengaruhi dari ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun, kegiatan keragaman sosial budaya rumah susun, frekuensi dan antusiasme kegiatan lingkungan rumah susun, dan usaha sampingan penghuni rumah susun.

**Kata kunci:** Pengaruh, Rumah susun dinas, Rukun tetangga

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan peningkatan permintaan terhadap kebutuhan akan tempat tinggal atau perumahan di perkotaan. Penduduk kota cenderung memiliki masalah seperti lahan yang sempit dan tingginya populasi serta jumlah pendatang kota terkait. Perkembangan perumahan di perkotaan menjadi konsekuensi perkembangan kota terkait yang di pengaruhi sejumlah faktor, diantaranya ketidakimbangan lahan dan jumlah penduduk. Permasalahan laju

urbanisasi yang tinggi dan ketersediaan lahan yang semakin minim memberikan dampak buruk yang dapat mempengaruhi mahalannya harga lahan di pusat kota. Keterbatasan lahan pemukiman yang tidak sesuai dengan tingkat populasi penduduk menjadi salah satu alasan timbulnya kawasan kumuh di perkotaan. Salah satu kegiatan yang dapat di cermati adalah penanganan kawasan kumuh melalui penyediaan rumah susun, akan tetapi penyediaan rumah susun yang semula dimaksudkan untuk mengatasi kekumuhan secara *horizontal* tanpa disadari telah mengubah wujud kekumuhan tidak saja *horizontal* akan tetapi juga *vertical*.

Diantara penduduk yang bekerja dan tinggal di wilayah Jakarta, terdapat sejumlah penduduk yang berprofesi sebagai petugas pemadam kebakaran. Tinggal di rumah dinas kompleks pemadam

ISSN 2337-7062 © 2015

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2015

Diterima 21 Februari 2015, disetujui 24 Maret 2015

kebakaran dengan kondisi lingkungan sekitar yang serba sederhana, membuat para petugas pemadam kebakaran tersebut berkeinginan untuk tinggal di tempat yang lebih nyaman dan lebih mendukung profesi sebagai penyedia jasa pelayanan masyarakat, namun untuk bisa mencapai tujuan itu, keterbatasan penghasilan mereka menjadi salah satu faktor penghambat. Mengingat peran petugas pemadam kebakaran dalam melayani dan menyelamatkan masyarakat dari bencana kebakaran, sudah sepatutnya mereka mendapatkan hak untuk tinggal di tempat yang lebih layak dan nyaman.

Pada tahun 2010, Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta melalui Dinas Perumahan DKI Jakarta memprakarsai pembangunan rumah susun dinas pemadam kebakaran di kawasan Pegadungan, Jakarta Barat yang diperuntukkan bagi petugas pemadam kebakaran yang bertugas di wilayah Jakarta Pusat dan penghuni asrama rumah dinas pemadam kebakaran Jakarta Pusat. Pembangunan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran di kawasan Pegadungan ini merupakan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran perdana dan pecontohan untuk Dinas Pemadam Kebakaran di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2011, dilakukan kembali pembangunan rumah susun dinas pemadam kebakaran di kawasan Poncol. Peruntukkan rumah susun dinas ini hanya untuk pegawai Dinas Pemadam Kebakaran yang sudah berkeluarga. Adanya pembangunan rumah susun dinas pemadam kebakaran Pegadungan dan Poncol, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas kualitas kinerja kerja bagi petugas pemadam kebakaran DKI Jakarta.

Didalam pengkoordinasian antar warga dan pelaksanaan kegiatan serta penanganan masalah - masalah kemasyarakatan yang dihadapi masyarakat penghuni rumah susun dibutuhkan suatu lembaga yang menangani itu semua, yaitu lembaga rukun tetangga (RT). Lembaga RT mampu memenuhi aspek sosio-kultural masyarakat penghuni rumah susun ataupun melayani administrasi kependudukan. Lembaga rukun tetangga (RT) melalui pengorganisasian kelompok-kelompok warga penghuni rumah susun setempat,

diharapkan dapat meningkatkan hubungan bermasyarakat dan mengatasi permasalahan masyarakat penghuni rumah susun, terlebih dalam tatanan kehidupan komunitas di permukiman *vertical* yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan kondisi fisik gedung dan karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di permukiman *horizontal*.

Permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini adalah kehidupan masyarakat penghuni rumah susun Pegadungan dan Poncol yang sudah terbiasa dengan kehidupan sosio-kultural lingkungan *horizontal* dan kehidupan lingkungan tempat tinggal sebelumnya yang bersifat heterogen. Hal itu menjadi tanggung jawab bagi rukun tetangga (RT) didalam mengatasi permasalahan hubungan bermasyarakat penghuni rumah susun dan permasalahan kondisi fisik lingkungan fasilitas sarana prasarana rumah susun. Oleh karena itu munculah pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana pengaruh lembaga rukun tetangga (RT) terhadap kondisi rumah susun Pegadungan dan Poncol.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh lembaga rukun tetangga (RT) terhadap kondisi Rumah Susun Dinas Pemadam kebakaran Pegadungan dan Poncol, menggunakan metode kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari Instansi terkait, Kantor Kelurahan Pegadungan dan Ciracas, Ketua RW dan RT di Rumah Susun Pegadungan, Jakarta Barat dan Rumah Susun Poncol Jakarta Timur.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Teknik kuesioner tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok masyarakat yang beraneka ragam (Kartono, 1996).

Penentuan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* (lihat tabel 1). Pada *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*), peneliti ini memperkirakan sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi

Tabel 1  
Distribusi Penyebaran Kuesioner

	RT	Jumlah KK per RT	Jumlah Sampel per RT
RUMAH SUSUN PEGADUNGAN	RT 9	50	10
	RT 10	50	10
	RT 11	50	10
	RT 12	50	10
RUMAH SUSUN PONCOL	RT 7	50	10
	RT 8	50	10
	RT 9	50	10
	RT 10	50	10
<b>TOTAL</b>		400	80

yang akan diteliti. Pemakaian metode tersebut untuk memperoleh sampel yang *representative*, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian pengaruh rukun tetangga (RT) terhadap kondisi rumah susun, analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh di lapangan serta teknis analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber data untuk teknik analisis ini bersumber dari hasil wawancara dan kuesioner. Setelah itu dilakukan analisis skoring atau pembobotan pada masing-masing variabel yang diteliti. Metode ini merupakan metode yang menggunakan suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden yang bersangkutan (Koentjoroningrat, 1993).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun dengan indikator berupa jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan sanitasi, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana transportasi, sarana olahraga dan ruang terbuka hijau, dan parkir. Variabel selanjutnya yaitu interaksi dan kegiatan penghuni rumah susun dengan indikator berupa keragaman sosial budaya, interaksi penghuni, dan keamanan. Terakhir berupa variabel kinerja rukun tetangga dengan indikator

yaitu fungsi, tugas, dan tanggung jawab rukun tetangga serta hubungan rukun tetangga.

Analisis pembobotan yang digunakan adalah analisis Skala Likert, yaitu analisis skala yang ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat unidimensional (Nazir, 2003). Analisis Skala Likert digunakan untuk memberikan penilaian terhadap indikator – indikator setiap variabel sehingga diketahui bobot masing-masing parameter untuk mempermudah penilaian. Untuk hasil penelitian ini digunakan tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk yang diperoleh dengan menggunakan rumus Stugers yang berguna untuk menentukan banyaknya interval kelas.

Pemberian skor didasarkan pada kelas buruk, sedang dan baik (lihat tabel 2). Untuk Skor 3 merupakan skor tertinggi mengarah pada kondisi yang baik. Skor 2 merupakan skor menengah yang mengarah pada kondisi yang sedang. Skor 1 merupakan skor terendah yang mengarah pada kondisi yang buruk. Dalam Skala Linkert, terdapat rentang skor yang dapat dicari sesuai dengan rumus rentang skor.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jenjang skor} &= 1 + 3,322 \log n \\ &= 1 + 3,322 \log 3 \\ &= 1 + 3,322 (0,69) \\ &= 3,3 \rightarrow 3 \text{ kelas} \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah jenjang skor}} \\ &= \frac{3-1}{3} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Tabel 2

Tabel Rentang Skor

RENTANG SKOR	KRITERIA
1 – 1,7	Buruk
1,71 – 2,3	Sedang
2,31 – 3	Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah susun Pegadungan terletak di wilayah Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Berdasarkan posisi geografisnya,

rumah susun dinas pemadam kebakaran pegadungan Jakarta Barat memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Ceper dan Cipondoh Tangerang dan sebelah Barat berbatasan Kecamatan Benda dan Kosambi Tangerang.

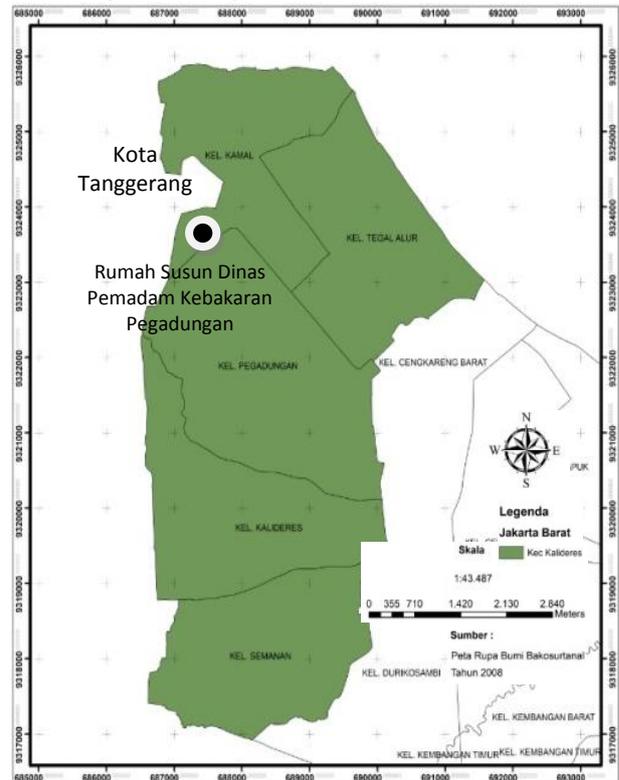
Berdasarkan data dari data pengelola Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Pegadungan, tercatat Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Pegadungan memiliki luas wilayah 28.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah total penduduk penghuni sebesar 964 jiwa. Didalam kawasan rumah susun terdapat 200 unit hunian dengan ukuran 5 x 5,5 m.

Untuk rumah susun Poncol, rumah susun Poncol terletak di wilayah Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, rumah susun dinas pemadam kebakaran Poncol Jakarta Timur memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kramat Jati Jakarta Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cipayung Jakarta Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cimanggis Jakarta Kotamadya Depok dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

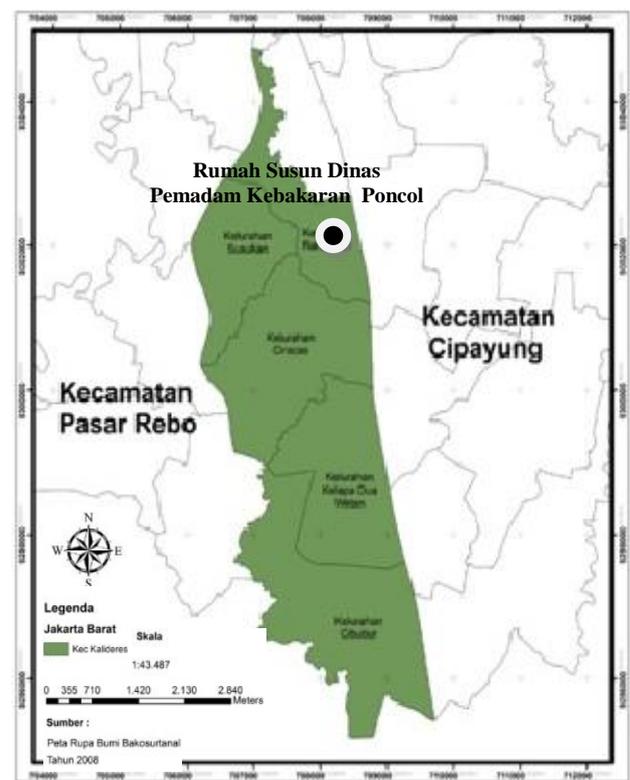
Berdasarkan data dari data pengelola Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Poncol, tercatat Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Poncol memiliki luas wilayah 28.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah total penduduk penghuni sebesar 947 jiwa. Didalam kawasan rumah susun terdapat 200 unit hunian dengan ukuran 5x6,5 m.

Analisis pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fiisik lingkungan rumah susun, dari hasil analisis diketahui bahwa kondisi fisik lingkungan rumah susun Poncol lebih baik dari kondisi fisik lingkungan rumah susun Pegadungan. Dimana indikator dari ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun dan bangunan rumah susun, rumah susun Poncol berkategori baik di semua indikator sedangkan rumah susun Pegadungan hanya indikator bangunan rumah susun yang berkategori baik, sedangkan indikator

kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun berkatagori sedang.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pegadungan



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Ciracas

Pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun Pegadungan dalam kategori sedang, menurut hasil kuesioner dari responden penghuni rumah susun Pegadungan bahwa pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun Pegadungan hanya di lingkungan rukun tetangga di RT 9 yang berkategori baik, sedangkan di lingkungan RT 10, RT 11, dan RT 12 sama – sama berkategori sedang. Sementara pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun Poncol dalam kategori baik, menurut hasil kuesioner dari responden penghuni rumah susun Poncol bahwa pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun Poncol hanya di lingkungan rukun tetangga di RT 8 yang berkategori baik, sedangkan di lingkungan RT 9, RT 10, dan RT 11 sama – sama berkategori sedang.

Pada indikator pengaruh rukun tetangga Pegadungan terhadap kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun terdapat sub indikator yang dipengaruhi rukun tetangga yaitu sarana peribadatan, sarana olahraga dan ruang terbuka hijau, jaringan air bersih, dan jaringan persampahan. Indikator pengaruh rukun tetangga Poncol terhadap kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun terdapat sub indikator yang mempengaruhi yaitu sarana peribadatan, sarana olahraga dan ruang terbuka hijau, dan jaringan persampahan.

Pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun mempengaruhi ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun dan kegiatan keragaman sosial budaya rumah susun. Terlihat dimana hasil penilaian ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun Poncol lebih baik dari hasil di rumah susun Pegadungan. Dimana pada rumah susun Poncol terdapat beberapa perbedaan ketersediaan dan kondisi sarana prasarana terhadap rumah susun Pegadungan seperti sudah adanya masjid dan parkir mobil.

Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun Poncol yang sudah mempunyai sarana peribadatan berupa Masjid, sehingga ikut mempengaruhi hasil penilaian dari kegiatan keragaman sosial budaya di rumah susun Poncol. Dimana hasil dari kegiatan keragaman sosial

budaya di rumah susun Poncol juga lebih baik dari hasil penilaian di rumah susun Pegadungan. Hal ini dikarenakan dengan adanya sarana peribadatan masjid, kegiatan – kegiatan keragaman sosial budaya di rumah susun Poncol lebih banyak dilakukan dan dapat terlaksana secara berkelanjutan di dalam masjid tersebut. Kegiatan di dalam masjid tersebut yaitu berupa kegiatan – kegiatan keagamaan dan perayaan hari – hari besar keagamaan.

Pengurus rukun tetangga di rumah susun Poncol lebih efisien dan lebih baik dari pengurus rukun tetangga di rumah susun Pegadungan dalam memberikan kontribusi atas hasil penilaian fisik lingkungan rumah susun. Pengaruh rukun tetangga rumah susun Pegadungan dan Poncol terhadap kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun yaitu berupa pemeliharaan dan peremajaan sarana rumah susun, peningkatan sarana rumah susun, pengkoordinasian penghuni terhadap kegiatan yg dilakukan di sarana prasarana rumah susun dan membantu pengelola rumah susun dalam hal pencarian biaya baik melalui iuran penghuni di RT setempat maupun proposal bantuan dana kepada Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta.

Untuk ketersediaan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun dipengaruhi oleh indikator tingkat pendapatan dan pendidikan penghuni rumah susun. Terlihat dimana hasil indikator tingkat pendapatan dan pendidikan penghuni rumah susun Poncol yang lebih baik dari hasil di rumah susun Pegadungan. Dengan tingkat pendapatan dan pendidikan penghuni rumah susun Poncol yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil ketersediaan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun Poncol yang lebih baik dari hasil penilaian di rumah susun Pegadungan. Hal ini dikarenakan pendapatan penghuni rumah susun Poncol yang tinggi, sehingga dalam pencarian biaya untuk kebutuhan peningkatan dan peremajaan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun melalui iuran – iuran penghuni lebih mudah didapat dengan pendapatan total iuran penghuni yang cukup tinggi. Iuran untuk sarana prasarana lingkungan rumah susun tersebut digunakan untuk melakukan pembangunan masjid, sarana parkir penghuni untuk kendaraan mobil, dan sarana olahraga seperti lapangan bulu tangkis.

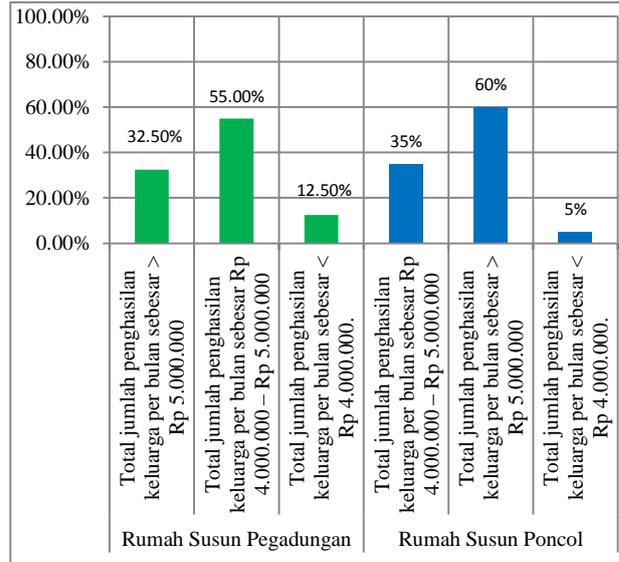


Gambar 3. Kegiatan Keragaman Sosial Budaya Di Masjid At-Taqwa Pongcol



Gambar 4. Sarana Prasarana Rumah Susun Pongcol Yang Dibangun Melalui Iuran Penghuni

Analisis pengaruh rukun tetangga terhadap interaksi dan kegiatan penghuni rumah susun, dari hasil analisis diketahui bahwa interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun Pegadungan dan Pongcol sama – sama berkategori baik. Analisis pengaruh rukun tetangga terhadap interaksi dan kegiatan penghuni rumah susun, dari hasil analisis diketahui bahwa interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun Pegadungan dan Pongcol sama – sama berkategori baik. Untuk pengaruh rukun tetangga terhadap interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun pegadungan



Gambar 5. Tingkat Pendapatan Penghuni Rumah Susun Pegadungan dan Pongcol

dan Pongcol juga sama – sama berkategori baik. Menurut hasil kuesioner dari responden penghuni rumah susun Pegadungan dan Pongcol bahwa pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun Pegadungan dan Pongcol di semua rukun tetangga (RT) rumah susun Pegadungan dan Pongcol semuanya berkategori baik dari semua indikator. Pada analisis pengaruh rukun tetangga rumah susun Pegadungan dan Pongcol terdapat sub indikator yang dipengaruhi rukun tetangga yaitu kegiatan keragaman sosial budaya, keamanan lingkungan rumah susun, dan kegiatan kebersihan pemeliharaan lingkungan rumah susun di rumah susun.

Pengaruh rukun tetangga terhadap sub indikator tempat interaksi penghuni dipengaruhi oleh perekonomian penghuni rumah susun terhadap indikator usaha sampingan. Terlihat dimana hasil indikator usaha sampingan Pegadungan lebih baik dari hasil di rumah susun Pongcol. Dengan usaha sampingan Pegadungan yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil penilaian dari interaksi sosial terhadap sub indikator tempat interaksi penghuni. Dengan adanya tempat usaha sampingan penghuni yang berupa warung/kios-kios di lantai dasar rumah susun Pegadungan, sehingga mempengaruhi kegiatan-kegiatan interaksi penghuni rumah susun tersebut. Intensitas kegiatan interaksi penghuni rumah susun Pegadungan lebih sering terjadi

daripada di rumah susun Poncol. Hal ini dikarenakan adanya tempat interaksi yang nyaman, strategis dan mudah bagi penghuni rumah susun. Tidak adanya warung/kios-kios di lantai dasar rumah susun Poncol, kegiatan interaksi di rumah susun Poncol tidak sesering dibandingkan rumah susun Pegadungan.



Gotong Royong  
Membersihkan  
Lingkungan Rumah  
Susun

Kegiatan Penghijauan  
yang Dilakukan Penghuni  
Rumah Susun

Gambar 6. Partisipasi Penghuni Rumah Susun Poncol Terhadap Kegiatan Kebersihan Lingkungan Rumah Susun.

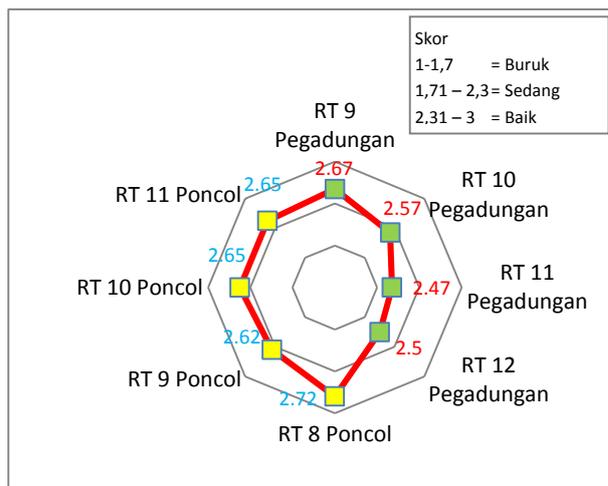


Bapak-Bapak sedang  
Berinteraksi di Warung  
Lantai Dasar

Kegiatan Interaksi  
Penghuni di Warung  
Lantai Dasar

Gambar 7. Warung Lantai Dasar Sebagai Tempat Interaksi Penghuni Rumah Susun Pegadungan.

Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila tidak ada interaksi berarti tidak mungkin ada kehidupan sosial (Soekanto, 2006). Masyarakat dimulai dengan interaksi dan penyesuaian perilaku yang saling menguntungkan berupa hubungan sosial seperti teman, tetangga yang bekerja sama, saling berbagi, dan memecahkan masalah bersama, serta hubungan transaksi ekonomi (Minar & Greer, 1969). Aspek kehidupan masyarakat tercermin dari kehidupan sosial budaya yang kental yaitu terus



Gambar 8. Diagram Analisis Pengaruh Rukun Tetangga Rumah Susun Pegadungan Dan Poncol Terhadap Interaksi dan Kegiatan Penghuni Rumah Susun.

mengembangkan prinsip-prinsip keragaman dan toleransi antar masyarakat beragama sehingga keamanan lingkungan di mana minim terjadi konflik dan mengutamakan kesetiakawanan dapat terwujud (Guinness, 1986).

Analisis kinerja rukun tetangga, dari hasil analisis kinerja rukun tetangga dapat diketahui bahwa kinerja rukun tetangga rumah susun Pegadungan dan Poncol sama – sama berkategori baik. Menurut hasil kuesioner dari responden penghuni rumah susun Pegadungan dan Poncol bahwa kinerja RT di semua RT rumah susun Pegadungan dan Poncol semuanya berkategori baik dari semua sub indikator. Sub indikator fungsi, tugas, tanggung jawab rukun tetangga dari semua RT di rumah susun Pegadungan dan Poncol berkategori baik. Dan sub indikator hubungan rukun tetangga dari semua RT di rumah susun Pegadungan dan Poncol semuanya berkategori baik.

Pengaruh kinerja rukun tetangga rumah susun terhadap indikator hubungan internal dengan sub indikator hubungan koordinasi dengan pengelola rumah susun mempengaruhi sub indikator usaha sampingan. Sementara sub indikator hubungan koordinasi dengan warga rumah susun dan pengkoordinasian antar warga mempengaruhi kondisi fisik lingkungan rumah susun dan kegiatan keragaman sosial budaya di lingkungan rumah susun.

Tabel 3

Skoring Pengaruh Rukun Tetangga Rumah Susun Pegadungan dan Poncol.

Indikator	Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Pegadungan					Rumah susun dinas Pemadam Kebakaran Poncol					Jumlah Total									
	RT 9	RT 10	RT 11	RT 12	Total	RT 8	RT 9	RT 10	RT 11	Total										
Kondisi Fisik Lingkungan	2,35	B	2,02	S	2,0	S	1,85	S	2,05	2,5	B	2,23	S	2,23	S	2,30	S	2,31	2,18	S
Interaksi dan Kegiatan Penghuni	2,67	B	2,57	B	2,47	B	2,5	B	2,55	2,72	B	2,62	B	2,65	B	2,65	B	2,66	2,60	B
Kinerja Rukun Tetangga	2,78	B	2,66	B	2,65	B	2,65	B	2,69	2,81	B	2,78	B	2,73	B	2,68	B	2,75	2,72	B
SKOR	2,6		2,42		2,37		2,33		2,43	2,68		2,54		2,54		2,54		2,57	2,5	
KATEGORI	BAIK		BAIK		BAIK		BAIK		BAIK	BAIK		BAIK		BAIK		BAIK		BAIK	BAIK	

Keterangan, S: Sedang, B: Baik

Tabel 4

Perbandingan Antara Rumah Susun Pegadungan dengan Rumah Susun Poncol

Variabel	Rumah Susun Pegadungan	Rumah Susun Poncol
<b>Kondisi fisik lingkungan rumah susun</b>	Rumah susun pegadungan hanya mempunyai sarana peribadatan berupa musholla, sehingga kegiatan keragaman sosial budaya terbatas. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan penghuni rumah susun Pegadungan yang hanya berkecukupan.	Sudah memiliki sarana peribadatan berupa masjid, sehingga ikut mempengaruhi kegiatan keragaman sosial budaya. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil ketersediaan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun Poncol berupa masjid, parkir mobil, dan lapangan bulutangkis.
<b>Interaksi dan kegiatan penghuni rumah susun</b>	Dengan usaha sampingan Pegadungan yang lebih baik, ikut mempengaruhi tempat interaksi penghuni. Adanya tempat usaha sampingan penghuni berupa warung di lantai dasar, sehingga mempengaruhi kegiatan-kegiatan interaksi penghuni rumah susun tersebut dengan intensitas kegiatan interaksi penghuni yang tinggi	Tidak adanya warung/kios-kios di lantai dasar, kegiatan interaksi dirumah susun Poncol terbatas dengan intensitas kegiatan interaksi penghuni yang rendah Kegiatan interaksi hanya terdapat di area taman dan koridor – koridor hunian rumah susun.
<b>Kinerja rukun tetangga</b>	Hubungan koordinasi dengan pengelola rumah susun Pegadungan yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil penilaian dari perekonomian penghuni terhadap usaha sampingan penghuni.	Hubungan koordinasi dengan warga rumah susun dan pengkoordinasian antar warga Poncol yang lebih baik, ikut mempengaruhi kondisi fisik lingkungan rumah susun dan kegiatan keragaman sosial budaya.

Terlihat dimana hasil indikator hubungan internal terhadap sub indikator hubungan koordinasi dengan pengelola rumah susun Pegadungan lebih baik dari hasil di rumah susun Poncol. Hubungan koordinasi dengan pengelola rumah susun Pegadungan yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil penilaian dari perekonomian penghuni terhadap sub indikator usaha sampingan. Sementara terlihat dimana hasil indikator hubungan internal terhadap sub indikator hubungan koordinasi dengan warga rumah susun

dan pengkoordinasian antar warga Poncol lebih baik dari hasil di rumah susun Pegadungan. Hubungan koordinasi dengan warga rumah susun dan pengkoordinasian antar warga Poncol yang lebih baik, juga ikut mempengaruhi hasil penilaian dari kondisi fisik lingkungan rumah susun dan kegiatan keragaman sosial budaya di lingkungan rumah susun.

Kinerja rukun tetangga dipengaruhi oleh faktor leadership dan komunikasi dari pengurus rukun

tetangga. Dengan baiknya faktor leadership yang dimiliki oleh pengurus rukun tetangga (RT) secara langsung mempengaruhi penilaian kinerja rukun tetangga, dan faktor komunikasi yang baik dari pengurus rukun tetangga (RT) juga meningkatkan kinerja rukun tetangga baik terhadap interaksi internal rumah susun terhadap penghuni dan pengelola rumah susun, maupun interaksi dengan eksternal.

Dari analisis skoring yang telah dilakukan terhadap 3 variabel yang ada, dapat diketahui bahwa pengaruh rukun tetangga di rumah susun Pegadungan dan Poncol sudah cukup mempengaruhi rumah susun. Pengaruh rukun tetangga di 2 rumah susun Dinas Pemadam Kebakaran termasuk dalam kategori BAIK dengan skor 2,5. Untuk pengaruh rukun tetangga di rumah susun Pegadungan berkategori BAIK dengan skor 2,43, sementara pengaruh rukun tetangga di rumah susun Poncol berkategori BAIK dengan skor 2,57. Dari ketiga variabel di atas, di rumah susun Pegadungan pada variabel kondisi fisik lingkungan rumah susun dalam katagori SEDANG dengan skor 2,05. Variabel interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun dan kinerja rukun tetangga dalam katagori BAIK. Variabel interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun berkategori BAIK dengan skor 2,55 dan kinerja rukun tetangga berkategori BAIK dengan skor 2,69.

Sementara di rumah susun Poncol semua variabel yaitu variabel kondisi fisik lingkungan rumah susun, variabel interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun dan kinerja rukun tetangga dalam katagori BAIK. Variabel kondisi fisik lingkungan rumah susun berkategori BAIK dengan skor 2,31, variabel interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun berkategori BAIK dengan skor 2,66 dan kinerja rukun tetangga berkategori BAIK dengan skor 2,75.

Untuk pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun, mempengaruhi dari ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun dan kegiatan keragaman sosial budaya rumah susun, sedangkan pengaruh rukun tetangga terhadap kondisi fisik lingkungan di rumah susun di pengaruhi oleh hubungan koordinasi dengan warga rumah susun dan

indikator tingkat pendapatan dan pendidikan penghuni rumah susun.

Untuk pengaruh rukun tetangga terhadap interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun mempengaruhi dari frekuensi kegiatan lingkungan rumah susun dan antusiasme penghuni rumah susun, sedangkan pengaruh rukun tetangga terhadap interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun di pengaruhi oleh indikator usaha sampingan dan hubungan koordinasi dengan warga rumah susun dan pengkoordinasian antar warga.

#### 4. KESIMPULAN

Rukun tetangga (RT) telah mempengaruhi kondisi rumah susun Pegadungan dan Poncol. Kondisi rumah susun yang dipengaruhi rukun tetangga (RT) yaitu kondisi fisik lingkungan rumah susun dari ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan rumah susun serta kegiatan keragaman sosial budaya rumah susun. Interaksi dan kegiatan masyarakat penghuni rumah susun dari frekuensi dan antusiasme penghuni rumah susun terhadap kegiatan lingkungan rumah susun. Kinerja rukun tetangga dari hubungan dengan penghuni dan pengelola rumah susun.

Adanya pengaruh dari lembaga rukun tetangga terhadap kondisi rumah susun Pegadungan dan Poncol, dipengaruhi oleh komunikasi dan *leadership* yang baik dari pengurus rukun tetangga baik di rumah susun Pegadungan maupun rumah susun Poncol serta keaktifan dari penghuni rumah susun mengenai kinerja rukun tetangga (RT) dan kondisi rumah susun. Peran serta penghuni rumah susun dan antusiasme penghuni harus dipertahankan dalam kegiatan yang dilakukan lingkungan, sehingga kegiatan yang dilangsungkan di rumah susun dapat terus ramai sehingga kegiatan tersebut berlanjut kedepannya.

Karakter peran rukun tetangga di rumah susun Dinas Pemadam Kebakaran dengan rumah susun umum tidak jauh berbeda, dimana masing-masing pengurus rukun tetangga saling berkoordinasi satu sama lain demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Untuk permasalahan terhadap sarana prasarana dan kegiatan penghuni rumah susun,

peran serta pengurus rukun tetangga di rumah susun Dinas Pemadam Kebakaran lebih berperan aktif dari pada di rumah susun umum. Hal ini dikarenakan pengurus rukun tetangga saling berkordinasi dengan pengelola rumah susun dalam pencarian dana demi meningkatkan sarana prasarana lingkungan rumah susun dan kegiatan – kegiatan yang ada di lingkungan rumah susun.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Guinness, P. (1986). *Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung*. UK: Oxford Univ Press.  
Kartono, K. (1996). Pengantar metodologi riset sosial. *Bandung: Mandar Maju*.

Koentjoroningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Minar, D. W., & Greer, S. A. (1969). *The concept of community: Readings with interpretations*. Chicago: Transaction Publishers.  
Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.